

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU FLANEL PINTAR (BUFLAPIN)

Leni Pratiwi Angraini, Sunarti
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia
anggrainileni57@yahoo.co.id , bunartisadja@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar). Secara rinci bertujuan untuk (1) mengetahui hasil pengembangan media pembelajaran BUFLAPIN, (2) mengetahui kelayakan media pembelajaran dilihat dari hasil penilaian ahli media, ahli materi. (3) mengetahui daya tarik media pembelajaran dilihat dari hasil respon guru, dan respon siswa. (4) mengetahui apakah media efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi pembelajaran tema 1 diriku subtema 1 aku dan teman baru. Hasil penelitian pengembangan meliputi (1) Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran Buku Flanel Pintar (BUFLAPIN) materi pembelajaran tematik tema 1 diriku sub tema 1 aku dan teman baru. (2) Produk media pembelajaran dinyatakan layak. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian ahli media dengan mendapatkan rata-rata skor 4,55 dengan kriteria sangat baik. Penilaian ahli materi dengan mendapatkan rata-rata skor 4,2 dengan kriteria baik. (3) Produk media pembelajaran dinyatakan memiliki daya tarik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian respon guru dengan mendapatkan rata-rata skor 100% dengan kriteria sangat baik. Penilaian respon siswa dengan mendapatkan rata-rata skor 95% dengan kriteria sangat baik. (4) Produk media efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I pembelajaran tematik kelas 1 tema 1 diriku subtema 1 aku dan teman baru. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji *paired t-test* terhadap nilai *pretest* dan *posttest* yaitu dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *posttest* yaitu 87,56 dan nilai rata-rata *pretest* 70,22 maka nilai *posttest* lebih baik dari nilai *pretest*.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Prestasi Belajar, Buku Flanel

ABSTRACT

The study aims to develop the BUFLAPIN (smart flannel book) media. Specifically aims for (1) knowing the results of BUFLAPIN media development, (2) knowing the media worthiness, the casting of a media expert, the material expert. (3) knowing the appeal of the learning media is seen from the results of the teacher's response, and the student's response. (4) knowing if the media is effective in improving the performance of student learning material 1 myself theme 1 subtheme 1 me and my new friend. Development research includes (1) this research and development has produced a product of studying the smart flannel book (BUFLAPIN) thematic learning material theme 1 Myself sub theme 1 Me and a new friend. (2) the product of the learning media is deemed worthy. This is shown by the media expert's assessment results by getting a 4.55 average by excellent criteria. Judge the material expert by getting a 4.2 average by good criteria. (3) the product of the learning media is stated to have appeal. This is demonstrated by the teacher's response assessment results by getting a 100% score average by excellent criteria. Student response assessment by getting an average score 95% with excellent criteria. (4) media products are effective for learning performance class I thematic class 1 theme 1 myself subtheme 1 me and a new friend. This is shown in the results of the test-test of pretest and posttest values with a significant value of $0,000 < 0.055$ which means there is a difference between pretest and posttest. The posttest average was 87.56 and the pretest 70.22 pretest score was better than the pretest score.

Keywords: Learning Media, Learning Achievement, Flannel Book

PENDAHULUAN

Hakikatnya manusia adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial. Manusia hidup dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang paling utama untuk bersosialisasi untuk anak adalah keluarga. Kemudian baru lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha

proses perubahan sikap dan tingka laku seseorang melalui pembelajaran dan bimbingan. Di dalam implementasi pendidikan terdapat proses perkembangan yang mengarah kepada individu agar berkembang secara optimal, oleh karena itu diperlukan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk peserta didik. Pendidikan tidak dapat lepas dari proses belajar. Muhibbin Syah (2013:87) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Azhar Arsyad, (2011: 15) dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting ialah metode mengajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama untuk peserta didik pada taraf pendidikan Sekolah Dasar. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran harus sebisa mungkin dimaksimalkan oleh guru agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan dalam penyampaian materi guru harus menggunakan media yang cocok dengan materi yang akan dijelaskan. Guru membutuhkan media sebagai alat bantu menerangkan semua pelajaran termasuk pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terintegratif atau terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan tema. Menurut Sa'dun Akbar, dkk. (2016: 16) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan media yang menarik agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di kelas I SD Muhammadiyah Banyuraden memperoleh informasi bahwa belum adanya media pembelajaran untuk kelas I Tema 1 Diriku Subtema 1 Aku dan Teman Baru sehingga berdampak pada proses pembelajaran karena materi yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Proses pembelajaran hanya menggunakan buku Tematik dan LKS sehingga prestasi belajar siswa rendah. Penelitian ini akan mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi yang paktis, layak, menarik, efektif, dan mudah digunakan oleh siswa yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses dan hasil pengembangan media pembelajaran BUFLAPIN untuk Tema 1 Diriku Subtema 1 Aku dan Teman Baru. Penelitian ini akan terfokus pada "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Flanel Pintar (BUFLAPIN) pada Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Banyuraden Gamping Sleman". Media pembelajaran BUFLAPIN, diharapkan dapat membantu memudahkan dan meningkatkan kemampuan prestasi siswa dalam belajar.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Tematik

Kemendikbud(2013:192-193) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu/tematik intregatif merupakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai. Menurut Sa'dun Akbar, dkk. (2016: 16) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Menurut Abdul Majid (2014: 76) "Ada tiga pembelajaran terpadu yang dipilih dan dikembangkan di program Pendidikan Guru Sekolah, yaitu model keterhubungan, model jaring laba-laba, dan model keterpaduan." Selanjutnya ia menjelaskan ketiga model pembelajaran terpadu tersebut sebagai berikut:

- a. Model Keterhubungan (*connected*)

Pembelajaran terpadu dengan model keterhubungan ini menyajikan kegiatan pembelajaran yang dengan sengaja menghubungkan topik ke topik, konsep ke konsep lain tetapi masih dalam satu disiplin ilmu.

- b. Model Jaring Laba-laba (*webbed*)
Pembelajaran terpadu dengan model jaring laba-laba ini adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Penyajian pembelajarannya dengan menentukan satu tema untuk menggabungkan beberapa disiplin ilmu.
- c. Model Keterpaduan (*integrated*)
Pembelajaran terpadu dengan model keterpaduan ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Pembelajaran bertujuan menemukan kesamaan-kesamaan topik antar bidang studi diakhir kegiatan. Berdasarkan pengertian model-model pembelajaran terpadu yang telah disampaikan, pembelajaran dalam kurikulum 2013 termasuk dalam model jaring laba-laba atau *webbed model*, Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integrasi seperti yang telah disampaikan sebelumnya.

Selain itu Kemendikbud (Nurul Hidayah, 2015:39) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang di pilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standart isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu di batasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat di padukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi awal yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Menurut Trianto (2011:323) pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak usia sekolah dasar, pada dasarnya sama seperti pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk usia sekolah dasar, perlu mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Trianto (2011:131) mengatakn pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran. mata pelajaran yang harus dicakup yaitu (1) pendidikan agama, (2) kewarganegaraan, (3) bahasa Indonesia, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (6) ilmu pengetahuan sosial, (7) seni budaya dan ketrampilan dan (8) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Karakteristik Siswa

Piaget (Desmita, 2012: 35), operasi adalah hubungan-hubungan logis di antara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret dapat diukur. Tahap perkembangan kognitif piaget meyakini bahwa pemikiran seseorang anak berkembang melalui serangkaian tahap pemikiran dari masa bayi hingga masa dewasa. Dalam hal ini piaget membagi tahap perkembangan kognitif menjadi 4 tahap yaitu:

- a. Tahap Sensorimotor

Usia 0-2 tahun, bayi bergerak dari tindakan refleks instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui melalui pengordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik.

- b. Tahap Pra-operasional
Usia 2-7 tahun, anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik.
- c. Tahap konkret-operasional
Usia 7-11 tahun, pada saat ini akan dapat berpikir secara dan logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk-bentuk yang berbeda.
- d. Operasional Formal
Usia lebih dari 11 tahun, remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik.

Media Pembelajaran

Azhar Arsyad (2014:2-3), kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Mohamad Syarif Sumantri (2016:3) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencap Nandang Koesasih dan Dede Sumarna (2013:205) mengatakan bahwa Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber belajar (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini peserta didik ataupun warga belajar). aian kompetensi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran adalah suatu alat perantara atau pengantar yang memiliki fungsi untuk menyalurkan pesan ataupun informasi dari guru untuk peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar. sehingga menciptakan komunikasi dan interaksi antara peserta didik dan guru yang melibatkan mental dan fisik peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Hujair AH Sanaky (2013:5) tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Daryanto (2013:5-6) Media dalam pembelajaran memiliki kegunaan (fungsi) sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
- d. Memungkin anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Hujair AH Sanaky (2013: 5) mengemukakan secara umum media memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih difahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Prestasi Belajar

Syaiful Bahari Djamarah (2012: 21) mengatakan Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Muhibbin Syah (2013:87) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini (2012:118) mengatakan bahwa Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar, prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orangtuanya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah berusaha semaksimal mungkin dalam belajar. Prestasi belajar peserta didik di sekolah salah satunya adalah menjadi juara kelas. Menurut Sumadi Suryabrata (Saefullah, 2012: 172-176), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

a. Faktor *internal*

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Faktor *fisiologis*, yaitu yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra
- 2) Faktor *psikologis*

Ada banyak faktor *psikologis* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

a) *Intelegensi*

Taraf *intelegensi* ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, yaitu siswa yang memiliki taraf *intelegensi* tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajaryang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf *inteligensi* yang rendah diperkirakan akan memiliki prestasi belajar rendah.

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri dapat menghambat prestasi belajar siswa.

c) Motivasi

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang. Siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor *eksternal*

Selain faktor di dalam diri siswa, ada pula hal-hallain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut dalah sebagai berikut :

1) Faktor lingkungan keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

b) Pendidikan orangtua

Orangtua yang menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c) Perhatian orangtua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan bisa secara langsung berupa pujian atau nasihat ataupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2) Faktor lingkungan sekolah

a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP, dan sebagainya akan membantu kelancaran proses belajar mengajar disekolah.

- b) Kompetensi guru dan siswa
Apabila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan.
 - c) Kurikulum dan metode belajar
Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Faktor lingkungan masyarakat
- 1) Sosial budaya
Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Sedangkan, masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru.
 - 2) Partisipasi terhadap pendidikan
Apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan atau (*Research and Development*). Buchory (2016: 9) menjelaskan metode Pengembangan merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang disertai dengan kegiatan mengembangkan sebuah produk untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model ADDIE adalah model pengembangan yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Model pengembangan ADDIE dilakukan dengan cara lima tahap yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Uji coba terbatas dilakukan pada tanggal 10 November 2020 di SD Muhammadiyah Banyuraden dengan subjek uji coba 6 siswa kelas I dan uji coba lapangan dilakukan pada tanggal 12 November 2020 di SD Muhammadiyah Banyuraden dengan subjek uji coba 15 siswa kelas I. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket ahli materi, ahli media, respon guru, respon siswa. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung rata-rata, persentase, dan uji *paired t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Ahli

Dari penilaian dari ahli materi mendapatkan rata-rata nilai Baik, berdasarkan aspek-aspek yang dinilai yaitu aspek kualitas isi dan tujuan mendapatkan nilai 3,94 dan aspek kualitas pembelajaran mendapatkan nilai 4,46. Dengan demikian menurut ahli materi media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) sudah memenuhi kriteria atau sudah dianggap layak untuk digunakan. Berikut ini merupakan hasil validasi media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) berdasarkan angket ahli media. Penilaian dari ahli media mendapatkan rata-rata nilai Sangat Baik, berdasarkan aspek-aspek yang dinilai yaitu aspek kualitas produk mendapatkan nilai 4,5 ; aspek desain produk mendapatkan nilai 4,5 ; aspek konstruksi mendapatkan nilai 4,6 ; dan aspek Teknik mendapatkan nilai 4,6. Dengan demikian menurut ahli media, media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) sudah memenuhi kriteria atau sudah dianggap layak digunakan.

Revisi Produk

Berikut ini merupakan revisi produk berdasarkan saran dari ahli materi dan media :

- 1) Revisi produk ahli materi

Dalam media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) perlu penambahan media pendukung untuk menjelaskan materi di depan kelas secara menyeluruh agar semua siswa dapat memperhatikan secara bersama-sama materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

2) Revisi produk ahli media

Dalam media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) perlu penambahan buku pedoman penggunaan media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menggunakan media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) dalam proses pembelajaran. Berikut ini merupakan revisi produk dari media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) berupa buku pedoman untuk guru berdasarkan masukan dari ahli media.

Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui respon siswa maupun respon guru terhadap media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar). Berikut ini merupakan hasil dari angket respon guru maupun angket respon siswa terhadap media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar).

Tabel 1. Hasil Analisis angket respon siswa uji terbatas

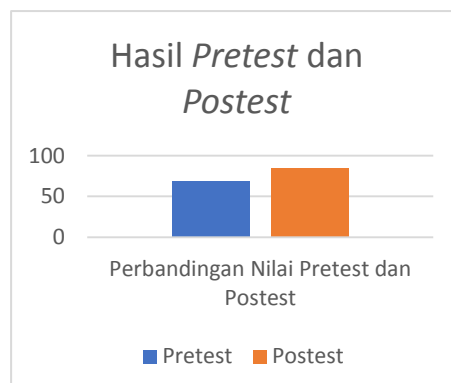
Aspek	Rata-Rata Penilaian	Kriteria
Kualitas Fisik	97%	Sangat Baik
Materi/Isi	100%	Sangat Baik
Pembelajaran	90%	Sangat Baik
Rata-rata Total	96%	Sangat Baik

Dari hasil respon siswa disimpulkan media BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) memiliki daya tarik dan layak untuk uji coba lapangan. Berikut hasil angket respon guru uji coba terbatas.

Tabel 2. Hasil Analisis angket respon guru uji terbatas

Aspek	Rata-Rata Penilaian	Kriteria
Kualitas Fisik	100%	Sangat Baik
Materi/Isi	100%	Sangat Baik
Pembelajaran	100%	Sangat Baik
Rata-rata Total	100%	Sangat Baik

Dari hasil angket respon guru disimpulkan bahwa media BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) memiliki daya tarik dan layak digunakan untuk uji coba lapangan. Berikut ini merupakan diagram perbandingan perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* uji coba produk.



Gambar 1. Diagram perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* uji coba produk

Berdasarkan tabel hasil *pretest* dan *posttest* di atas, nilai rata-rata *pretest* adalah 68,89 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 84,44. Dari nilai tersebut dapat dilihat rata-rata nilai *posttest* mengalami kenaikan dibandingkan nilai *pretest*.

Hasil Uji Coba Lapangan

Berikut ini merupakan hasil respon siswa uji coba lapangan. media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar).

Tabel 3. Hasil analisis angket respon siswa uji lapangan

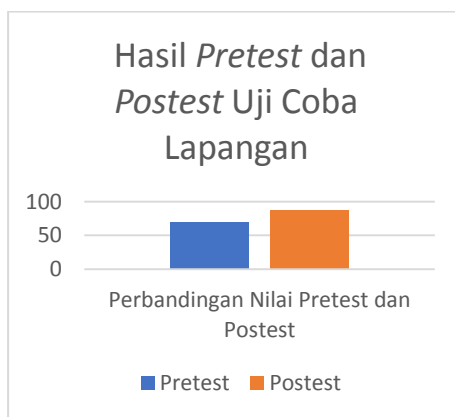
Aspek	Rata-Rata Penilaian	Kriteria
Kualitas Fisik	99%	Sangat Baik
Materi/Isi	93%	Sangat Baik
Pembelajaran	93%	Sangat Baik
Rata-rata Total	95%	Sangat Baik

Dari hasil respon siswa media BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) memiliki daya tarik dan layak digunakan untuk pembelajaran tematik tema 1 diriku subtema 1 aku dan teman baru. Berikut hasil respon siswa uji coba lapangan.

Tabel 4. Hasil analisis angket respon guru uji lapangan

Aspek	Rata-Rata Penilaian	Kriteria
Kualitas Fisik	100%	Sangat Baik
Materi/Isi	100%	Sangat Baik
Pembelajaran	100%	Sangat Baik
Rata-rata Total	100%	Sangat Baik

Hasil respon guru disimpulkan media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) memiliki daya tarik dan layak digunakan untuk pembelajaran. Berikut ini merupakan diagram perbandingan perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*.



Gambar 2. Diagram perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* uji coba lapangan

Berdasarkan tabel hasil *pretest* dan *posttest* di atas, nilai rata-rata *pretest* adalah 77,22 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 87,56. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *posttest* mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai *pretest*.

Uji T-Test

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui tes prestasi belajar siswa. Media dapat dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 diriku subtema 1 aku dan teman baru. Siswa mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum menggunakan media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar). Setelah menggunakan

media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) siswa mengerjakan soal *postest* untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan media. Melalui uji T-test dapat diketahui bahwa setelah menggunakan media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) dalam pelajaran tematik tema 1 diriku subtema 1 aku dan teman baru diperoleh nilai sig.(2 tailed) yaitu 0,000. Nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *postest* dan *pretest*. Hal ini berarti media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pelajaran tematik tema 1 diriku subtema 1 aku dan teman baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengembangan Media Pembelajaran Buku Flanel Pintar (BUFLAPIN) pada Pembelajaran Tematik Di SD Muhammadiyah Banyuraden Gamping Sleman maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran Buku Flanel Pintar (BUFLAPIN) materi pembelajaran tematik tema 1 diriku sub tema 1 aku dan teman baru.
2. Media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) layak digunakan untuk kelas I SD. Hal tersebut sesuai dengan hasil penilaian ahli materi yang mendapatkan rata-rata skor penilaian 4,2 dengan kriteria Baik dan ahli media mendapatkan rata-rata skor penilaian 4,55 dengan kriteria Sangat Baik.
3. Media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) memiliki daya tarik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penilaian respon siswa yang mendapatkan rata-rata skor penilaian 95% dengan kriteria Sangat Baik dan respon guru yang mendapatkan rata-rata skor penilaian 100% dengan kriteria Sangat Baik.
4. Media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil ***paired t- test*** terhadap nilai *pretest* dan *postest* pada uji coba pemakaian yaitu dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *postest*. Nilai rata-rata *postest* yaitu 87,56 dan nilai rata-rata *pretest* 70,22 maka nilai *postest* lebih baik dari nilai *pretest*, hal ini berarti media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I pada pembelajaran tematik tema 1 diriku subtema 1 aku dan teman baru.

SARAN PEMANFAATAN PRODUK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang diberikan terkait pengembangan media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar sekaligus bermain pada mata pelajaran pembelajaran tematik tema 1 diriku subtema 1 aku dan teman baru dengan bimbingan guru maupun secara mandiri. Apabila ingin mendapatkan hasil yang maksimal, penggunaan media ini perlu bimbingan dari guru dengan menjelaskan cara penggunaan kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) dapat berjalan secara sistematis. Guru juga harus mencermati terlebih dahulu cara penggunaan media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar).
- b. Media ini sebaiknya dikembangkan lagi menjadi lebih aktif dan interaktif, misalnya membuat kegiatan siswa yang lebih beragam dan lebih lengkap.
- c. Bentuk pengembangan media pembelajaran BUFLAPIN (Buku Flanel Pintar) ini hendaknya mengikuti langkah-langkah pengembangan media secara tepat dan konsisten. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan produk media pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun, dkk. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, S. 2013. *ProsedrPenelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Kharisma Putra Utana Offset.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Rev. Ed, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Media Pemhelajaran*. Bandung: IT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan ompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaranun Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sestai Standar Nasiomal*. Yogyakarta: Teras.
- Hidayah, Nurul. 2015. *Pembelajaran Tematik Inegratif di Sekolah dasar*. Jurnal Terampil. Bandar Lampung: e-Jurnal IAIN Raden Intan Lampung.
- Kemendikbud. 2013. *Model pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Jakarta: Kemdntrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013 . *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* . Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pemhelajaran interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tinekut Pendidikan Dusar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarti, & Ramawati, S. 2014. *Penelitian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 2013 . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PI Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta. Prenadamedia Group